

HASIL BELAJAR SISWA MATERI AL-QUR'AN HADIST MELALUI METODE DISCOVERY LEARNING

Rahmani¹, Safrina²

* SMK Negeri 2 Lhokseumawe

* SMP Negeri 15 Banda Aceh

rahmani65@guru.smk.belajar.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan metode *discovery learning* terhadap hasil belajar siswa pada materi Al-Qur'an Hadist. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam memahami isi kandungan Al-Qur'an dan Hadist. Metode yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen semu (*quasi experiment*). Subjek penelitian adalah siswa kelas VII di salah satu madrasah tsanawiyah, yang dibagi menjadi dua kelompok: kelas eksperimen yang menggunakan metode *discovery learning* dan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional. Instrumen pengumpulan data berupa tes hasil belajar. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang menggunakan metode *discovery learning* dibandingkan dengan metode konvensional. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode *discovery learning* berpengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada materi Al-Qur'an Hadist. Temuan ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi guru PAI dalam memilih metode pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan pemahaman siswa.

Kata kunci: Hasil Belajar, Al-Qur'an Hadist, Discovery Learning

PENDAHULUAN

Al-Qur'an dan Hadis merupakan dua sumber utama ajaran Islam yang menjadi pedoman hidup bagi umat Muslim. Al-Qur'an sebagai firman Allah SWT dan Hadis sebagai perkataan, perbuatan, dan persetujuan Nabi Muhammad SAW saling melengkapi dalam memberikan petunjuk tentang berbagai aspek kehidupan. Namun, dalam praktiknya, terdapat berbagai permasalahan terkait pemahaman dan implementasi Al-Qur'an dan Hadis dalam kehidupan sehari-hari. Permasalahan tersebut dapat berakar dari perbedaan interpretasi, konteks sosial, hingga metode penafsiran yang digunakan.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ini merupakan dasar yang harus dikuasai oleh siswa agar mencapai ketauhidan dan tingkah laku yang terpuji, sehingga Mata Pelajaran PAI sudah diberlakukan di semua jenjang pendidikan. Pelajaran ini dikembangkan sekolah untuk menjadi dasar berhasil tidaknya suatu pembelajaran karena output yang dihasilkan dari Mata Pelajaran ini yaitu menghasilkan siswa yang berkepribadian terpuji. Maka peran serta guru disini sangatlah diperlukan sekali, baik

<https://journal.barkahpublishing.com/index.php/jppg>

buruknya suatu pembelajaran tergantung guru yang menyampaikan pelajaran.

Seorang guru harus lebih kreatif dalam memilih media maupun metode yang akan disampaikan pada siswa. Jika penggunaan media dan metode sesuai dengan pelajaran maka bukan tidak mungkin pelajaran yang disampaikan akan sesuai yang diharapkan dan siswa pun akan paham dan puas dengan apa yang disampaikan. Jika dilihat dilapangan ternyata banyak guru yang kebingungan media atau metode apa yang harus disampaikan. Tidak sedikit siswa yang tidak paham dalam mata pelajaran karena kesalahan guru dalam menyampaikan pelajaran.

Banyak terdapat siswa yang sulit untuk memahami suatu mata Pelajaran Khususnya Al-qur'an Hadis, ini tentu merupakan masalah yang perlu dicarikan penyelesaiannya secara tepat. Untuk mengetahui masalah apa yang dihadapi dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya materi Al-Qur'an hadis, maka harus diadakan Penelitian Tindakan Kelas.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (action research), karena dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas, juga penelitian ini termasuk penelitian deskriptif, karena menggambarkan bagaimana suatu tehnik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang ingin dapat dicapai.

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat *reflektif* dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan mengingat kualitas pembelajaran dikelas bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pelajaran. Pelaksanaan PTK tidak banyak menyita waktu sebab penelitian dilakukan tanpa meninggalkan kegiatan mengajar di samping implementasi tindakan untuk memecahkan masalah.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif, yaitu data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka. Yang termasuk data kualitatif dalam penelitian ini yaitu gambaran umum obyek penelitian, meliputi keadaan guru, keadaan siswa, keadaan sarana dan prasarana, standar penilaian serta pelaksanaan assessmen kelas, dan efektivitas pembelajaran PAI. Data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka. Dalam hal ini data kuantitatif yang diperlukan adalah jumlah guru, siswa dan karyawan, jumlah sarana dan prasarana, dan hasil angket.

Sumber data dalam penelitian adalah subyek darimana data dapat diperoleh yaitu

menggunakan sumber data primer, dimana data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (petugasnya) dari sumber pertamanya. Informan dalam penelitian ini adalah siswa di kelas X Busana 3 di SMKN 2 Lhokseumawe yang terdiri seluruh siswi perempuan. Hal ini menjadi pertimbangan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan siswa dalam pembelajaran yang diberikan dengan diterapkannya penggunaan metode pemberian tugas belajar dalam pembelajaran PAI dan BP.

Penelitian ini akan dihentikan apabila ketuntasan belajar telah mencapai 85% atau lebih. Dalam penelitian ini, peneliti tidak tergantung pada jumlah siklus yang harus dilalui. Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (dalam Sugiarti, 1997: 6), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus 1 dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan.

Observasi dibagi menjadi dua siklus, yaitu siklus I dan II dimana masing-masing siklus memiliki alur kegiatan yang sama dan membahas satu sub bab pokok bahasan yang diakhiri dengan tes formatif di akhir masing-masing siklus. Menggunakan dua siklus dengan maksud untuk memperbaiki sistem pengajaran yang telah dilaksanakan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan kelas ini dilaksanakan dengan menggunakan metode *Discovery Learning* Materi PAI dan BP di kelas X Busana 3. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa X Busana 3 di SMKN 2 Lhokseumawe Tahun Pelajaran 2024/2025, yang berjumlah 15 siswa yang terdiri dari 15 orang perempuan. Tahap awal dari penelitian ini berdasarkan hasil observasi penelitian di lapangan dan informasi dari wali kelas serta siswa X Busana 3 di SMKN 2 Lhokseumawe Tahun Pelajaran 2024/2025 dari hasil pengamatan tersebut ternyata nilai harian pada pembelajaran PAI di kelas X Busana 3 di SMKN 2 Lhokseumawe Tahun Pelajaran 2024/2025 masih rendah, kemudian peneliti mengadakan diskusi dan wawancara dengan guru kelasnya mengenai nilai harian yang masih rendah tersebut, dengan tujuan untuk mengetahui kendala-kendala yang menyebabkan rendahnya hasil belajar nilai tes siswa di kelas X Busana 3 di SMKN 2 Lhokseumawe Tahun Pelajaran 2024/2025.

Berdasarkan kondisi diatas, peneliti beranggapan bahwa untuk mencapai hasil maksimal sesuai dengan tujuan pembelajaran, tentunya diperlukan pembelajaran yang

menarik minat serta memberikan motivasi kepada siswa untuk mempelajari pelajaran PAI yaitu dengan menerapkan Model Pembelajaran *dengan metode discovery Learning* di kelas X Busana 3 di SMKN 2 Lhokseumawe Tahun Pelajaran 2024/2025. Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan 2 siklus.

Hasil Penelitian Siklus I

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk siklus I telah selesai dilaksanakan pada tanggal 24 Maret 2025. Hasil pelaksanaan siklus 1 secara terperinci sebagai berikut :

Perencanaan Tindakan

Tahap perencanaan yang dilakukan peneliti adalah menyusun beberapa instrument penelitian yang akan digunakan dalam tindakan dengan menerapkan metode discovery learning dalam menyampaikan materi dan fungsinya. Penggunaan metode discovery learning diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman anak terhadap materi yang diajarkan.

Perangkat pembelajaran dan instrument yang dipersiapkan meliputi: Modul pembelajaran, soal lembar kerja siswa, soal evaluasi dan lembar observasi. Observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran dilakukan melalui lembar observasi, dan observasi terhadap ketuntasan belajar siswa dinilai dengan melakukan evaluasi pada akhir siklus I.

Pelaksanaan Tindakan

Pada pelaksanaan tindakan, guru (peneliti) menyampaikan materi Al- Qur'an hadis. Pelaksanaan tindakan siklus I terdiri dari satu kali tatap muka (3 jam pelajaran) dengan alokasi waktu 3 x 45 menit. Siklus I dilaksanakan pada hari senin, 24 Juni 2025. Kegiatan ini dilaksanakan dengan langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan oleh guru sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah dibuat, yaitu :

Kegiatan Awal

Sebelum menyampaikan materi pembelajaran, guru mengkondisikan siswa untuk siap dalam pembelajaran. Gurumengajak siswa berdoa, mengabsen siswa dan menyiapkan alat-alat yang diperlukan dalam pembelajaran. Selanjutnya guru memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih giat lagi belajar PABP, karena belajar PABP sangat menyenangkan dan banyak manfaatnya. Sebagai apersepsi guru mengadakan Tanya jawab yang berkaitan dengan materi Asmaul Husna. Setelah siswa dalam kondisi siap belajar, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, guru menjelaskan materi pembelajaran yaitu pengertian, Al-Qur'an, Fungsi Al-Qur'an dan kedudukan Al-Qur'an dan Hadis. Guru membagi kelompok, setiap kelompok terdiri dari lima siswa untuk berdiskusi tentang hal yang berkaitan dengan pengertian, Al-Qur'an, Fungsi Al-Qur'an dan kedudukan Al-Qur'an dan Hadis. Guru menjelaskan tugas yang harus dikerjakan setiap kelompok dan membagikan lembar kerja siswa. Dengan video materi pembelajaran yang di share oleh guru secara kelompok siswa berdiskusi untuk mengerjakan lembar kerja siswa. Sewaktu diskusi kelompok berlangsung, guru berkeliling kelas sambil memberikan bimbingan. Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya dan mengumpulkan hasil diskusinya.

Kegiatan Akhir

Siswa dibimbing oleh guru untuk merangkum dan menyimpulkan isi materi yang telah dipelajari yaitu pengertian, contoh dan hikmah dari rendah hati. Guru memberikan kesempatan kepada siswa yang belum paham untuk bertanya, guru membagikan lembar evaluasi untuk dikerjakan siswa secara individu. Setelah selesai hasil pekerjaan siswa dikumpulkan dan diserahkan kepada guru. Untuk menutup pelajaran guru memberi tugas pekerjaan rumah dan memberi nasihat-nasihat supaya siswa rajin belajar di sekolah maupun di rumah dan mengimplementasikan sikap percaya diri dan waspada baik di sekolah, di rumah dan di masyarakat.

Observasi

Observasi dilakukan guru (peneliti) dengan teman sejawat. Pada kegiatan observasi yang diamati adalah keaktifan siswa dan guru dalam proses pembelajaran dan peristiwa-peristiwa yang terjadi pada waktu pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil pengamatan , proses pembelajaran sudah cukup baik. Siswa sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran. Didukung alat peraga yang cukup, siswa sangat aktif dan merasa senang. Pada waktu mengamati video, siswa dengan semangat mendiskusikan dengan teman kelompoknya. Interaksi antar siswa terjalin baik, ketua kelompok membantu anggota kelompoknya yang belum memahami. Guru memperhatikan kegiatan siswa dan membimbing apabila siswa mengalami kesulitan. Siswa juga aktif bertanya kepada guru apabila ada materi yang belum dipahami. Sehingga interaksi antara guru dan siswa terjalin sangat baik. Lembar Kerja Siswa dan lembar evaluasi dikerjakan siswa untuk mengukur keberhasilan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Ada hal yang perlu diperhatikan oleh guru, pada waktu siswa mengamati Video

dan berdiskusi kelompok ada beberapa siswa yang pasif, hendaknya guru memotivasi anak tersebut supaya mau melakukan kegiatan dengan aktif.

Berdasarkan tindakan yang telah diberikan, diperoleh data penelitian dari siklus I berupa data yang berasal dari hasil pengamatan dan tes hasil belajar siswa. Data yang berasal dari pengamatan merupakan hasil pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Data hasil tes akhir (post test) siklus I

Setelah dilakukan uji instrument siklus I terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *menggunakan metode discovery learning* maka ditemukan adanya peningkatan kemampuan setelah dilaksanakan tindakan. Hasil belajar tentang materi pengertian, Al-Qur'an, Fungsi Al-Qur'an dan kedudukan Al-Qur'an dan Hadis pada siklus I dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3 Data Nilai Ulangan Harian Siswa Siklus I

Nama Sekolah : SMK Negeri 2 Lhokseumawe

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas / semester : X
Busana 3 / 1

Kompetensi Dasar : Pengertian, Al-Qur'an, Fungsi Al-Qur'an dan kedudukan Al-Qur'an dan Hadis

Tanggal Pelaksanaan : 24 Juli 2025

No	Nama Siswa	KKM	Nilai Ulangan	Keterangan
1	Aisyatul Izza	80	80	Tuntas
2	Alfina Nurlita	80	60	Belum Tuntas
3	Annisa Humaira	80	50	Belum Tuntas
4	Arifatun Dina	80	70	Tuntas
5	Azkira Queenza	80	50	Belum tuntas
6	Mahdiah	80	90	Tuntas
7	Miratil Hayati	80	80	Tuntas
8	Miskiatul Raisya	80	70	Tuntas
9	Nurul Asyikin	80	80	Tuntas
10	Rahmania	80	50	Belum Tuntas

11	Sofa Sovia	80	90	Tuntas
12	Siti Raisyah	80	50	Belum Tuntas
13	Siti Rahmah	80	90	Tuntas
14	Wahyuni	80	60	Belum Tuntas
15	Wijda	80	90	Tuntas
	Jumlah		1.060	
	Rata-rata Kelas		71	
	Nilai tertinggi		90	
	Nilai terendah		50	

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa jumlah siswa ada 15 anak, jumlah nilai 1060, rata-rata nilai siswa 71, nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 50.

Data nilai tersebut dapat dikelompokkan seperti berikut :

Tabel 4 Nilai Siklus Materi Pelajaran Al-Qur'an Hadis Kompetensi Dasar : Mencermati dan mengamati Video

Kelompok	Nilai	Jumlah Siswa	Prosentase
A	90 – 100	4	27%
B	80 – 89	5	33%
C	< 79	6	40%
	Jumlah	15	100

Setelah dikelompokkan berdasarkan nilainya diketahui bahwa : a. Kelompok A yang mendapat nilai 90 – 100 ada empat anak, sudah tuntas.

Kelompok B yang mendapat nilai 80 – 89 ada lima anak, sudah tuntas.

1. Kelompok C yang mendapat nilai < 79 ada enam anak, belum tuntas.
2. Jumlah siswa yang mendapat nilai di atas 70 ada 9 anak. Jadi, jumlah siswa yang sudah tuntas dalam pembelajaran 9 anak (60%) sedangkan yang belum tuntas ada 6 anak (40%).
3. Tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan belum tercapai, karena masih mencapai 60% siswa mendapatkan nilai di atas rata-rata.

4. Adapun hasil pengamatan terhadap aktivitas guru selama kegiatan mengajar berlangsung yang dipandang sebagai satu kesatuan yang diperlihatkan dalam tabel.

Tabel 5 Lembar Observasi Guru Siklus 1

No.	Aspek yang diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Pra pembelajaran					
1	Menyiapkan ruangan sebagai tempat untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar, media/spidol, buku, dll.				☐	
2	Mengkondisikan kelas dan memeriksa kesiapan siswa				☐	
3	Menyiapkan materi pembelajaran			☐		
4	Pengolaan kelas				☐	
II	Membuka pelajaran					
1	Membuka pelajaran dengan mengucapkan salam			☐		
2	Berdo'a dengan menyuruh ketua kelas memimpin do'a				☐	
3	Mengecek kehadiran siswa dengan menggunakan daftar hadir.			☐		
4	Mengadakan kegiatan apersepsi yang memberi motivasi			☐		
5	Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai			☐		
6	Memberi penjelasan dan arahan yang berkaitan dengan pembelajaran			☐		
III	Kegiatan inti					
1	Membagi siswa beberapa kelompok				☐	

2	Memberikan penjelasan yang berkaitan dengan materi pembelajaran			☐		
3	Melaksanakan kegiatan pembelajarn secara individul, klasikal dan kelompok				☐	
4	Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model <i>Discovery</i>				☐	
5	Menggunakan media pembelajaran sesuai dengan tujuan dan materi Pembelajaran				☐	
IV	Kegiatan penutup					
1	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang dipahami dan memberikan respon terhadap pertanyaan siswa				☐	
2	Menyimpulkan materi pembelajaran			☐		
3	Mengevaluasi tingkat penguasaan materi setelah menyanpaikan materi pembelajaran dengan menggunakan model <i>Discovery</i>				☐	
4	Menutup pembelajaran				☐	
5	Mencatat tingkat keberhasilan siswa sebelum dan sesudah menggunakan model <i>Discovery</i>				☐	
Jumlah skor		72				
Hasil rata-rata		4.5				
Kategori		Memuaskan				

Keterangan:

1=buruk 3=cukup 5=memuaskan
2=kurang 4=baik

Dari uraian di atas maka dapat diketahui bahwa metode pembelajaran *discovery learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus I masih tergolong baik. Sudah ada peningkatan prestasi belajar akan tetapi masih di bawah target yang diinginkan yaitu 80% dari jumlah siswa. Untuk itu penelitian ini akan dilanjutkan ke siklus

II untuk meningkatkan prestasi belajar berdasarkan target yang ingin dicapai.

Refleksi

Selama pelaksanaan proses belajar mengajar dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery* masih ada kekurangan yang harus diperbaiki. Hal-hal yang perlu diperbaiki:

1. Kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran
2. Ketertiban dalam mengikuti pembelajaran
3. Siswa masih ada yang belum siap dalam prose pembelajaran
4. Guru harus mengaktifkan siswa untuk mengajukan dan menjawab pertanyaan yang diberikan
5. Untuk meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran maka guru memberi pujian kepada siswa bagi yang aktif.

Hasil Penelitian Siklus 2

Penelitian Tindakan Kelas Siklus 2 telah dilaksanakan pada tanggal 03 Agustus 2025. Langkah - langkah yang ditempuh pada siklus 2 hampir sama dengan langkah - langkah pada siklus 1. Hal yang membedakan siklus 1 dengan siklus 2 adalah pada perencanaannya. Perencanaan siklus 2 didasari oleh hasil refleksi siklus 1, sehingga kekurangan dan kelemahan pada siklus 1 tidak terjadi pada siklus 2.

adapun hasil pelaksanaan siklus 2 secara terperinci sebagai berikut :

Perencanaan Tindakan

Perencanaan pembelajaran pada siklus 2 ini sebenarnya hanya merupakan penyempurnaan dari perencanaan siklus 1. berdasarkan analisis dan hasil refleksi serta mempertimbangkan masukan dari observer tentang kelebihan dan kekurangan pada tahap pelaksanaan siklus 1. Perencanaan kegiatan pembelajaran pada siklus 2 menggunakan instrumen penelitian yang sama dengan instrumen penelitian yang digunakan pada siklus 1. pada perencanaan tindakan siklus 2, peneliti sebagai guru mengadakan perbaikan yang akan dilakukan yaitu agar proses pembelajaran lebih optimal. Hasil belajar siswa juga ketuntasan belajar siswa dapat ditingkatkan. Perbaikan-perbaikan yang akan dilakukan pada siklus 2 yaitu :

- Siswa diberi penjelasan tentang keberadaan supervisor untuk menghilangkan ketegangan siswa disuruh keluar kelas dan mencatat.
- Guru memberi motivasi dan perhatian khusus kepada siswa yang kurang aktif.
- Guru menyiapkan video/ gambar supaya siswa dapat mengamatinya.
- Supaya proses pembelajaran lebih lancar dan efektif guru menyiapkan gambar

yang jumlahnya sesuai dengan jumlah kelompok atau lebih.

- o Siswa diberi motivasi supaya berani bertanya apabila ada materi yang belum dipahami.

Guru memperhatikan waktu supaya semua kegiatan dapat terlaksana dengan lancar dan dengan waktu yang tepat.

Pelaksanaan Tindakan

Tahap ini merupakan implementasi dari perencanaan yang telah diperbaiki, mengenai penggunaan metode discovery learning. pemilihan alat atau media pembelajaran dan alokasi waktu. Pembelajaran tindakan 2 ini merupakan kelanjutan dari tindakan siklus 1. Dalam kegiatan belajar metode dan langkah-langkah pembelajarannya sesuai dengan pelaksanaan tindakan siklus 1 tetapi dengan memperhatikan hasil refleksi¹ dan juga sesuai dengan rencana tindakan 2. Kegiatan ini dilaksanakan langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan rancangan yang sudah dibuat, yaitu :

Kegiatan awal

Guru membuka pelajaran dan melakukan presensi siswa , apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan inti

Guru menjelaskan materi pembelajaran yaitu Asmaul Husna as- Sami' dan al-Basir. Secara kelompok siswa mengerjakan lembar kerjasiswa dengan cara mengamati dan berdiskusi. Guru membimbing dan memberi motivasi supaya semua siswa aktif, setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya dan kelompok lain menanggapi. Siswa mengumpulkan hasil diskusi kepada guru.

Kegiatan Akhir

Siswa menyimpulkan materi yang sudah dipelajari dibimbing oleh guru. Siswa mengerjakan lembar evaluasi secara individu. Untuk tindak lanjut guru memberi tugas pekerjaan rumah dan guru menutup pelajaran dengan pesan-pesan yang disampaikan kepada siswa

Observasi

Pada tahap observasi, hal yang menjadi fokus pengamatan adalah aktivitas siswa dan guru. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan pedoman pengamatan yang berupa lembar pengamatan yang telah disediakan. Seperti pada siklus 1, pada siklus 2 ini pengamatan dilakukan pada aktivitas siswa dan guru selama pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilakukan pada setiap perubahan perilaku siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan membuat catatan-catatan yang dapat dipakai

sebagai data penelitian sebagai bahan analisis dan refleksi.

Berdasarkan pengamatan proses pembelajaran pada siklus 2 ini lebih baik dari pada proses pembelajaran pada siklus 1. di dalam melakukan diskusi kelompok semua siswa lebih aktif dan tidak ada lagi siswa yang pasif. Media pembelajaran yang disiapkan guru sudah memadai sesuai dengan materi. Kegiatan pembelajaran sangat lancar dan tertib, semua siswa dapat mengamati video/gambar dan mendiskusikan dengan teman kelompoknya. Interaksi siswa dengan siswa, siswa dengan guru terjalin dengan baik. Siswa sudah berani bertanya kepada guru apabila ada materi yang belum jelas. Untuk mengukur keberhasilan pembelajaran siswa mengerjakan lembar kerja siswa dan lembar evaluasi. Semua kegiatan dapat dilaksanakan tepat waktu. Proses pembelajaran terlaksana dengan aman, tertib, lancar dan sukses.

Berdasarkan tindakan yang telah dilakukan, diperoleh data penelitian dari siklus II berupa data yang berasal dari hasil pengamatan dan tes hasil belajar siswa. Data yang berasal dari pengamatan merupakan hasil pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Data hasil tes akhir siklus II

Setelah dilakukan post test siklus II terhadap proses pembelajaran dengan model pembelajaran dengan metode discovery learning maka ditemukan adanya peningkatan prestasi belajar siswa pada materi "Asmaul Husna as-Sami' dan al-Basir". Hasil belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 6 Data Nilai Ulangan Harian Siklus 2

Nama Sekolah : SMKN 2 Lhokseumawe

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas / Semester : X
Busana 3 / 1

Kompetensi Dasar : Al-Qur'an sebagai pedoman hidup, kedudukannya sebagai sumber hukum Islam, serta fungsi dan tujuannya untuk membimbing manusia dalam kehidupan
Hasil belajar tes akhir siklus II

No	Nama Siswa	KKM	Nilai Ulangan	Keterangan
1	Aisyatul Izza	80	85	Tuntas
2	Alfina Nurlita	80	90	Tuntas

3	Annisa Humaira	80	100	Tuntas
4	Arifatun Dina	80	80	Tuntas
5	Azkira Queenza	80	75	Tuntas
6	Mahdiah	80	80	Tuntas
7	Miratil Hayati	80	100	Tuntas
8	Miskiatul Raisya	80	90	Tuntas
9	Nurul Asyikin	80	65	Belum Tuntas
10	Rahmania	80	85	Tuntas
11	Sofa Sovia	80	90	Tuntas
12	Siti Raisyah	80	65	Belum Tuntas
13	Siti Rahmah	80	95	Tuntas
14	Wahyuni	80	80	Tuntas
15	Wijda	80	75	Tuntas
	Jumlah		1.255	
	Rata-rata kelas		84	
	Nilai Tertinggi		100	
	Nilai Terendah		65	

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa jumlah siswa ada 15 anak, jumlah nilai 1.270, rata-rata nilai siswa 85, nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 65. Data nilai tersebut dapat dikelompokkan seperti berikut:

Tabel 7 Pengelompokan Nilai Siklus II

Kelompok	Nilai	Jumlah Siswa	Prosentase
A	90 – 100	6	40%
B	80 – 89	7	47%
C	< 79	2	13%
Jumlah		15	100%

Setelah dikelompokkan berdasarkan nilainya diketahui bahwa :

- Kelompok A yang mendapat nilai 90 – 100 ada 6 anak, sudah tuntas.
- Kelompok B yang mendapat nilai 80 – 89 ada 7 anak, sudah tuntas.

- o Kelompok C yang mendapat nilai diatas 79 ada 13 anak, dan yang mendapat nilai dibawah 70 ada 2 anak.

Jadi jumlah siswa yang sudah tuntas ada 13 anak (87%) dan yang belum tuntas ada 2 anak (13%)

Tabel 8 Hasil Observasi Aktivitas Guru dalam Siklus II

No.	Aspek yang diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Pra pembelajaran					
1	Menyiapkan ruangan sebagai tempat untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar				☐	
2	Mengkondisikan kelas dan memeriksa kesiapan siswa				☐	
3	Menyiapkan materi pembelajaran				☐	
4	Pengolaan kelas				☐	
II	Membuka pelajaran					
1	Membuka pelajaran dengan mengucapkan salam			☐		
2	Mengecek kehadiran siswa dengan menggunakan daftar hadir				☐	
3	Mengadakan pre test				☐	
4	Mengadakan kegiatan apersepsi yang memberi motivasi			☐		
5	Menyampaikan kompetensi yang akan Dicapai			☐		
6	Memberi penjelasan dan arahan yang berkaitan dengan pembelajaran cerita pendek anak			☐		
III	Kegiatan inti					
1	Membagi siswa beberapa kelompok				☐	

2	Memberikan penjelasan yang berkaitan dengan materi pembelajaran				☐	
3	Melaksanakan kegiatan pembelajaran secara individu, klasikal dan Kelompok				☐	
4	Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model <i>Discovery</i>				☐	
5	Menggunakan media pembelajaran sesuai dengan tujuan dan materi pembelajaran				☐	
IV	Kegiatan penutup					
1	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang dipahami dan memberikan respon terhadap pertanyaan siswa				☐	
2	Menyimpulkan materi pembelajaran				☐	
3	Mengevaluasi tingkat penguasaan materi setelah menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan model <i>Discovery</i>				☐	
4	Menutup pembelajaran				☐	
5	Mencatat tingkat keberhasilan siswa sebelum dan sesudah menggunakan model <i>Discovery</i>				☐	
Jumlah skor		76				
Hasil rata-rata		4.75				
Kategori		Memuaskan				

Dari uraian di atas maka dapat diketahui bahwa model pembelajaran dengan metode discovery learning dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi “ Al-Qur’an Hadis” pada siklus II sudah mencapai target yang diinginkan yaitu 87% siswa mencapai KKM, jika dilakukan perbandingan antara hasil belajar materi Al-Qur’an Hadis dengan <https://journal.barkahpublishing.com/index.php/jppg>

kedudukan Al-Qur'an Hadis' dan fungsi Al-Qur'an Hadis pada siklus I dan siklus II maka akan tampak adanya peningkatan hasil belajar siswa pada materi pelajaran Al-Qur'an Hadis. Peningkatan hasil belajar Al-Qur'an Hadis pada uji instrumen siklus I hanya mencapai 60% siswa yang dinyatakan tuntas sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan 87% siswa yang tuntas KKM. Hal ini sudah melebihi target yang diinginkan yaitu 85% siswa mencapai KKM.

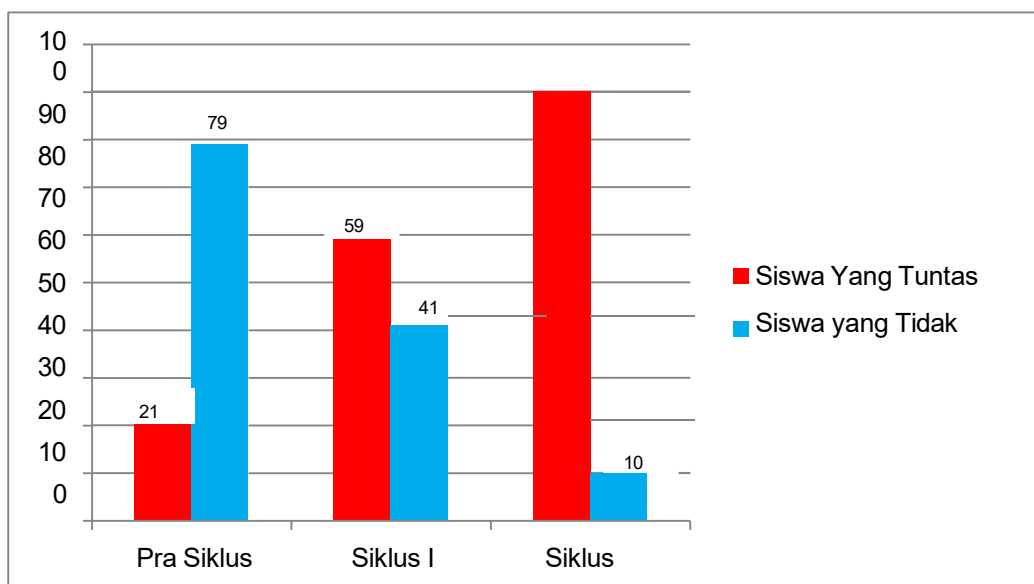
Refleksi

Kegiatan belajar mengajar pada siklus II ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan baik kreatifitas siswa maupun aktivitas guru untuk mencapai tujuan akhir. Mampunya siswa dala memecahkan masalah dalam pembelajaran, mampunya siswa dalam kerja kelompok dan mampunya siswa dalam menguasai materi pembelajaran. Dengan demikian peneliti tidak akan melanjutkan ketahap selajutnya.

Dari penelitian yang telah dilaksanakan yang terdiri dari dua siklus, terdapat peningkatan setiap proses pembelajaran berturut-turut dari siklus pertama dan siklus kedua seperti terlihat pada presntasi pencapaian hasil belajar siswa. Berdasarkan perbandingan data hasil belajar siswa pada pra siklus, siklus I dan siklus II, dapat disimpulkan penggunaan model *Discovery* dapat meningkatkan hasil belajar siswa materi Al-Qur'an Hadis pada siswa kelas X Busana 3 di SMK Negeri 2 Lhokseumawe. Seperti dapat dilihat pada grafik berikut ini:

Gambar 7 Perbandingan Hasil Belajar Siswa Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Grafik di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa dalam



pembelajaran secara berturut-turut sesuai perbandingan data hasil belajar dari pra

Siklus, Siklus I, dan Siklus II. Pra Siklus sebesar 40%, meningkat pada Siklus I sebesar 60%, dan meningkat lagi pada Siklus II sebesar 87%. Dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran, maka penerapan Model *Discovery* mampu meningkatkan hasil belajar siswa khususnya materi Pelajaran Asmaul Husna siswa kelas X Busana 3 di SMKN 2 Lhokseumawe. Hasil belajar siswa dapat dilihat dari tes akhir yang diberikan kepada siswa setelah pembelajaran. Peningkatan hasil belajar siswa terlihat pada setiap siklus yaitu Siklus I dan Siklus II. Sehingga prestasi siswa untuk belajar PAI khususnya terlihat pada kreativitas siswa atau aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar dan hasil yang diperoleh oleh siswa yang meningkat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang didapat, maka akan disimpulkan bahwa penggunaan Metode *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya materi Al-Qur'an Hadis. Hal ini terbukti pada pra siklus dengan nilai rata-rata 67,2 kemudian meningkat pada siklus I dengan nilai rata-rata 71 kemudian meningkat lagi pada siklus II dengan nilai rata-rata 84. Sedangkan ketuntasan hasil belajar siswa pada pra siklus 40% sedangkan pada siklus I adalah 60% kemudian meningkat lagi pada siklus II yaitu 87%. Selain metode pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan aktivitas guru dalam membimbing dan mengambil kesimpulan dari materi pelajaran. Sedangkan aktivitas siswa, siswa dapat memperhatikan penjelasan guru selama proses pembelajaran berlangsung, siswa aktif

DAFTAR PUSTAKA
Ali, Muhammad. 1996. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindon.

Arikunto, 1993. *Manajemen Mengajar Secara Manusiawi*. Jakarta: Rineksa Cipta.

Arikunto, Suharsimi. 2001. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta:

Bumi Aksara

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*.

Jakarta: Rineksa Cipta.

Azhar, Lalu Muhammad. 1993. *Proses Belajar Mengajar Pendidikan*. Jakarta: Usaha Nasional

Daroeso, Bambang. 1989. *Dasar dan Konsep Pendidikan Moral Pancasila*.

Semarang: Aneka Ilmu.

Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineksa Cipta.

Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineksa Cipta.

Hadi, Sutrisno. 1982. *Metodologi Research, Jilid 1*. Yogyakarta: YP. Fak. Psikologi

UGM.